
Analisis Pengelolaan Obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek UNO I Malalayang

Octry M. Pangkei¹, Jeane Mongi¹, Randy Tampa'I¹, Wilmar Maarisit¹,
Douglas N. Pareta¹, Ferdy A. Karauwan²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi; jeanemongi2@gmail.com

Diterima: 5 April 2024 ; Disetujui : 26 April 2024

ABSTRAK

Pengelolaan obat merupakan hal yang sangat penting dilakukan di apotek. Pengelolaan obat di apotek meliputi: perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, serta pencatatan dan pelaporan. Oleh karena kebutuhan akan penggunaan obat psikotropika dan narkotika di apotek UNO I Malalayang dirasakan perlu oleh pihak apotek dalam melayani kebutuhan pasien, maka pengelolaan obat psikotropika dan narkotika perlu dikelola secara baik dan sesuai dengan regulasi yang ada. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis Pengelolaan Obat Narkotika dan Psikotropika di Apotek UNO I Malalayang. Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengelolaan obat di Apotek UNO I Malalayang belum berjalan sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di apotek dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 yang telah ditetapkan. Dalam proses penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika masih disimpan dalam lemari khusus yang hanya memiliki 1 buah kunci yang seharusnya dilengkapi dengan 2 buah kunci yang berbeda.

Kata kunci : analisis, pengelolaan obat, narkotika, psikotropika, apotek

ABSTRACT

Drug management is a critical aspect of pharmacy operations. It encompasses planning, procurement, receipt, storage, disposal, control, as well as recording and reporting. Due to the necessity of using psychotropic and narcotic drugs at UNO I Malalayang pharmacy to meet patient needs, the management of these drugs must be conducted effectively and in compliance with existing regulations. The aim of this study is to analyze the management of narcotic and psychotropic drugs at UNO I Malalayang pharmacy. This is an observational, descriptive study. Data analysis in qualitative research is conducted during data collection and after completion within a specific period. Based on the research findings, it can be concluded that drug management at UNO I Malalayang pharmacy does not comply with the pharmacy service standards outlined in Minister of Health Regulation Number 73 of 2016. In the storage process of narcotic and psychotropic drugs, they are still kept in a special cabinet with only one key instead of the required two different keys.

Keywords : analysis, drug management, narcotics, psychotropics, pharmacy

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan obat merupakan hal yang sangat penting dilakukan di apotek karena peran apotek sebagai penyelenggara pelayanan kefarmasian yang harus menjamin ketersediaan

obat yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau. Pengelolaan obat di apotek meliputi: perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, serta pencatatan dan pelaporan¹.

Psikotropika dan narkotika merupakan obat yang bermanfaat untuk pengobatan namun dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat. Pengelolaan obat psikotropika dan narkotika memerlukan pengelolaan khusus di apotek dan diawasi ketat oleh pemerintah agar tidak terjadi penyalahgunaan yang tidak diinginkan. Obat psikotropika dan narkotika hanya dapat diserahkan kepada pasien untuk pengobatan penyakit berdasarkan resep dokter. Tempat penyimpanan psikotropika dan narkotika di apotek harus menggunakan lemari khusus dan dilarang digunakan untuk menyimpan barang selain psikotropika dan narkotika. Pelaporan narkotika dan psikotropika juga harus secara rutin dilaksanakan paling lambat setiap tanggal 10 bulan berikutnya kepada dinas kesehatan dan kepala balai setempat melalui aplikasi SIPNAP².

Penelitian tentang evaluasi penerapan pengelolaan manajemen obat dan distribusi obat sebagai penjaminan mutu di apotek Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa masih sering terjadi kekosongan obat di apotek di Kabupaten Pekalongan padahal apotek sudah melakukan rencana kerja dan anggaran pada tahap perencanaan, hal ini disebabkan adanya kekosongan obat di distributor atau dalam proses ekspedisi serta pada penyimpanan obat juga masih belum memenuhi standar penyimpanan yang baik. Hal ini berdampak pada ketidakefisienan pelayanan kepada masyarakat³.

Dalam penelitian evaluasi pengelolaan obat golongan narkotika di apotek Kecamatan Ulele Kareng Banda Aceh bahwa penyimpanan obat narkotika belum dilakukan dengan sepenuhnya benar karena pemasukan dan pengeluaran obat tidak dicatat sehingga adanya selisih dalam kartu stok dan jumlah fisik kemudian lemari sering tidak terkunci dan tidak adanya dokumen laporan arsip bulanan. Untuk itu penyimpanan pada apotek kecamatan ulele belum maksimal memenuhi⁴.

2. METODE PENELITIAN

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Apotek UNO 1 Malalayang. Alat yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu laptop, printer, alat tulis menulis, alat perekam dan kamera untuk dokumentasi.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan apotek UNO 1 Malalayang yang berjumlah 12 Orang. Sampel Penelitian dalam penelitian ini adalah Apoteker Penanggung Jawab Apotek 1 Orang, Pemilik Sarana Apotik 1 Orang, dan Tenaga Teknis Kefarmasian yang memiliki surat delegasi penerimaan obat psikotropika dan narkotika di Apotek 1 Orang, Penanggung jawab gudang di Apotek 1 Orang, dan Staf Apotek yang terlibat dalam pelayanan obat di Apotek 1 Orang.

Variabel yang Diamati

Variabel data yang diamati dalam penelitian ini adalah tahapan kegiatan pengelolaan obat psikotropika dan narkotika meliputi pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pencatatan dan pelaporan.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Data dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian ini adalah Apoteker Penanggung Jawab Apotek 1 Orang, Pemilik Sarana Apotik 1 Orang, Tenaga Teknis Kefarmasian yang memiliki surat delegasi penerimaan obat psikotropika dan narkotika di Apotek 1 Orang, Penanggung jawab gudang di Apotek 1 Orang, dan staf Apotek yang terlibat dalam melakukan pelayanan obat di Apotek 1 Orang.

Berdasarkan hasil penelitian pengadaan obat di Apotek UNO 1 Malalayang dipesan langsung ke PBF via telepon sesuai surat pesanan yang sudah di tanda tangani oleh Apoteker dan surat pesanan nantinya akan diberikan pada saat obat sampai ke Apotek.

Untuk obat narkotika hanya dapat dipesan melalui PBF Kimia Farma. Obat narkotika diambil langsung oleh Apoteker ke PBF Kimia Farma dengan membawa surat pesanan yang sudah ditanda tangani oleh Apoteker dengan mencantumkan nomor SIPA dan cap apotek.

Dalam penyimpanan obat harus dilakukan pencatatan dengan kartu stok. Pencatatan dalam kartu stok dilakukan dalam rangka penatalaksanaan obat-obatan secara tertib, baik obat yang diterima, disimpan, didistribusikan, dan digunakan di Apotek. Hasil wawancara di Apotek UNO I Malalayang didapatkan bahwa pencatatan stok obat dilakukan oleh petugas di bagian gudang, baik obat masuk dan obat keluar semuanya harus tercatat di kartu stok.

Penyimpanan obat yang ideal dilakukan berdasarkan sediaan dan alfabetis hal ini memudahkan dalam mencari obat yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa obat-obatan yang ada di Apotek UNO I Malalayang telah disusun berdasarkan sediaan dan diletakkan secara alfabetis sesuai dengan standar yang ditetapkan. Obat-obatan dipisahkan berdasarkan sediaan seperti kelompok sediaan tablet, sediaan sirup, dan untuk beberapa obat tertentu disimpan dalam lemari pendingin. Untuk obat golongan Narkotika dan Psikotropika disimpan dalam lemari khusus yang terkunci yang hanya digunakan untuk menyimpan obat Narkotika dan Psikotropika akan tetapi di Apotek UNO I lemarinya tidak dilengkapi dengan 2 buah kunci berbeda sesuai standar yang ada. Metode yang digunakan dalam penyimpanan obat adalah FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*).

Berdasarkan hasil penelitian, proses pendistribusian obat di Apotek UNO I Malalayang dimulai pada saat pasien memberikan resep ke petugas apotik kemudian petugas apotik memeriksa kelengkapan resepnya jika sesuai. Resep yang diterima selanjutnya dilakukan pengecekan ketersediaan obat di ruang penyimpanan. Apabila di ruang penyimpanan kosong maka dilakukan permintaan dibagian gudang. Resep selanjutnya diracik dan diserahkan langsung kepada pasien. Yang menjadi kendala dalam proses pendistribusian di Apotek UNO I Malalayang adalah jika terjadi kekosongan obat di Apotek

yang menyebabkan resep yang diterima tidak terlayani.

Pemusnahan obat di apotek UNO I Malalayang sudah berjalan sesuai standar pelayanan kefarmasian di apotek karena pernah dilakukan pemusnahan obat pada tahun 2020 tetapi dalam kurun waktu 1 tahun terakhir tidak dilaksanakan pemusnahan karena belum didapati obat narkotika dan psikotropika yang rusak dan kadaluarsa.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan di Apotek UNO I Malalayang pencatatan obat pada proses pengadaan sudah menggunakan surat pesanan dan memiliki faktur dalam setiap pengadaan obat. Pada proses penyimpanan obat yang masuk dan keluar selalu dilakukan pencatatan pada kartu stok dari bagian gudang. Begitupun dengan obat yang habis dan kadaluarsa yang diletakkan di rak terpisah selalu dilakukan pencatatan. Untuk pelaporan obat Narkotika dan Psikotropika dilakukan setiap bulan untuk administrasi Apotek dan laporan ke BPOM dan Dinas Kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengelolaan obat di Apotek UNO I Malalayang belum berjalan sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di apotek dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 yang telah ditetapkan. Dalam proses penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika masih disimpan dalam lemari khusus yang hanya memiliki 1 buah kunci yang seharusnya dilengkapi dengan 2 buah kunci yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Permenkes. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.
2. Permenkes. 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi.
3. Yanti, I. Y., Permadi, Y. W., Waznah, U. 2020. Evaluasi Penerapan Pengelolaan Manajemen Obat dan Distribusi Obat Sebagai Sistem Penjaminan Mutu di Apotek

Kabupaten Pekalongan. Skripsi
Program Studi Sarjana Farmasi
Fakultas Kesehatan Universitas Muha
Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan.

Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.
Skripsi Program Studi Farmasi
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia Medan.
Institut Kesehatan Helvetia Medan.

4. Aprianto, R. 2019. Evaluasi Pengelolaan
Obat Golongan Narkotika di Apotek